

## PERBANDINGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Anggraini Usti Karimah \*<sup>1</sup>  
Annisa Bella Elfadri <sup>2</sup>  
Utari Dewi <sup>3</sup>  
Vikriansyah Sewiawan <sup>4</sup>  
Ersi Sisdiyanto <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\*e-mail: [Anggianggraini911@gmail.com](mailto:Anggianggraini911@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisabellaelfadri10@gmail.com](mailto:annisabellaelfadri10@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[utaridewi2507@gmail.com](mailto:utaridewi2507@gmail.com)<sup>3</sup>, [vikriow3k@gmail.com](mailto:vikriow3k@gmail.com)<sup>4</sup>.

### Abstrak

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan, termasuk semua transaksi yang terjadi dalam bisnis pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, menjelaskan apakah sebuah perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan atau tidak, dan menjadi alat untuk mengetahui bagaimana kinerja hingga kondisi keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini penulis menyajikan dua bahan laporan keuangan sebagai perbandingan yakni laporan keuangan perbankan konvensional dan syariah, dimana keduanya memiliki perbedaan dalam banyak hal. Namun pada dasarnya kedua laporan tersebut sama-sama menyajikan laporan keuangan yang sehat dalam suatu lembaga maupun perusahaan.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan Perbankan Konvensional, Laporan Keuangan syariah

### Abstract

Financial reports are a record of a company's financial information, including all transactions that occur in the business in a certain period. This financial report is used to describe the company's performance, explain whether a company has succeeded in making a profit or not, and is a tool to find out how the company is performing and the financial condition. There are two types of banks in Indonesia, namely conventional banks and sharia banks. Conventional banks are banks that carry out conventional activities in their activities providing services in payment traffic. Meanwhile, sharia banks are banks that carry out their business activities based on sharia principles and in their activities provide services in payment traffic. In this case the author presents two financial report materials as a comparison, namely conventional and sharia banking financial reports, both of which are different in many ways. However, basically both reports provide healthy financial reports for an institution or company.

**Keywords:** Conventional Banking Financial Reports, Sharia Financial Reports

### PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan keuangan yang cukup penting di Indonesia. Ini disebabkan karena perbankan adalah lembaga yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan sekaligus industri yang bergerak dibidang pengelolaan keuangan baik dalam bentuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat, pun merupakan salah satu bidang bisnis atau industri yang berorientasi pada laba dan sedang berkembang pesat saat ini. Hal ini terlihat dan ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan bank yang hadir dengan berbagai keunggulan yang menawarkan solusi dan sarana alternatif untuk memenuhi kebutuhan serta solusi finansial bagi masyarakat. Tingginya

persaingan yang muncul akibat banyaknya jumlah perbankan yang hadir di masyarakat, memberikan banyak pilihan bagi masyarakat untuk memilih jenis produk dan bank yang sesuai dengan kebutuhannya. Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantupemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negaraakhir-akhir ini.

Berbagai cara dan sistem di keluarkan oleh Bank Konvensional maupun Bank Syariah untuk mendapatkan kepercayaan nasabah. Sebab pada kenyataannya sistem kedua bank tersebut berbeda. Bank Konvensional menggunakan sistem Bunga yang disebut dengan istilah "kreditur dan debitur" sedangkan, Bank Syariah Menggunakan sistem Bagi Hasil atau sering disebut "Kemitraan". Kedua jenis bank ini memiliki cara yang berbeda dalam menyakini nasabah agar dapat menjadi nasabah mereka. Ketika Bank Konvensional ingin mengrekrut nasabah, hal pertama yang mereka sampaikan ialah soal Bunga Bank yang dapat diartikan sebagai balas jasa pihak bank yang diberikan kepada nasabah ketika menabung, biasanya berupa uang atau disebut "Bunga Simpanan". Ada juga Bunga Pinjaman atau bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) yang harus dibayar. Dari Bunga Bank inilah suatu bank konvensional mendapatkan keuntungan.

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia banyak bank konvensional yang melahirkan anak perusahaan yang berbasis syariah, yang mana bank induk akan menjadi penyalur dana bagi anak perusahaannya tersebut. Seperti bank Mandiri, BRI, BNI dan bank-bank umum lainnya. Perbedaan utama antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah yakni dalam pembagian keuntungan. Bank konvensional menerapkan system bunga, bank sebagai mediator peminjam dengan penabung dilakukan dengan penetapan bunga. Karena pihak 1 mempercayakan dananya maka pihak 2 harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Sedangkan pada Bank Syariah, dana masyarakat yang disimpan di bank disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi pihak penabung dan pihak bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Jenis keuntungan ini diperoleh dari jenis bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Sedangkan bagi jenis bank syariah menerapkan istilah bagi hasil atau profit sharing (Kasmir, 2014).

Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada bank konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Sedangkan pada bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil. Pola ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang rendah atau menurun dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul ide untuk perlu melakukan penelitian mengenai **"Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Konvensional Dan Syariah"**. Penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan laporan keuangan bank konvensional dan

bank syariah terutama antara bank umum dan bank umum syariah ditinjau berdasarkan laporan keuangan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan studi literatur yang merupakan salah satu metode penelitian dengan mengumpulkan, membaca, serta mencatat studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian, lalu mengolahnya sebagai dasar untuk membangun kerangka judul dengan kesatuan yang utuh. Teknik analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif untuk menemukan rumusan konseptual tentang perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah. Melalui hasil penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan akhir untuk memperkuat dan mengembangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Laporan Keuangan**

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Memuat Baridwan (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011 : 6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Harahap (2007 : 19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

### **Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna Laporan Keuangan terdapat berbagai jenis informasi terkait dengan kondisi dan kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Berbagai informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan keuangan, seperti keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan serupa lainnya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, manajemen mengungkapkan informasi baik oleh perusahaan maupun oleh pihak lain, seperti analis keuangan dan auditor. Para pengguna informasi tersebut memiliki tingkat kepentingan yang berbeda. Dalam PSAK(2009) No.1 disebutkan pihak-pihak yang menggunakan informasi yang diungkapkan perusahaan sebagai salah satu dasar pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Investor. Investor membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan investasi terbaik, apakah harus membeli; menahan; atau menjual sebuah investasi. Keputusan investasi tersebut dibuat dengan mempertimbangkan berbagai resiko yang melekat pada

setiap keputusan. Berbagai informasi seputar perusahaan juga membantu investor, dalam hal ini para pemegang saham, dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

- 2) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman memiliki kepentingan terhadap informasi seputar perusahaan terkait dengan keputusan pemberian pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Informasi tersebut sangat penting untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar pokok pinjaman dan bunganya pada waktu dan jumlah yang telah ditetapkan.
- 3) Karyawan. Informasi utama yang dibutuhkan karyawan dan pihak lain yang mewakilinya adalah informasi yang menyangkut stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena terkait dengan sistem remunerasi yang akan diberikan perusahaan kepada setiap karyawan dalam berbagai bentuk. Selain itu, karyawan juga membutuhkan informasi tersebut untuk memberikan kepastian mengenai kelangsungan kinerjanya di perusahaan.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Informasi seputar perusahaan menjadi komoditas yang dibutuhkan para pemasok dan kreditor usaha lainnya terkait dengan keputusan pembatasan transaksi kredit dan tenggat waktu pelunasan hutang. Pemasok dan kreditor lainnya membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang.
- 5) Pelanggan. Pelanggan memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut penting bagi pelanggan yang terikat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan.
- 6) Pemerintah. Pemerintah dan lembaga yang berada di bawahnya memiliki kepentingan terhadap perusahaan terkait dengan pengalokasian sumber daya oleh perusahaan. Pemerintah juga memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan dalam berbagai kebijakan terutama kebijakan yang mengatur tentang segala aktivitas perusahaan.
- 7) Masyarakat. Kepentingan masyarakat terhadap informasi perusahaan adalah untuk melihat tingkat kemakmuran perusahaan dan aktivitas perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat di sekitarnya pada khususnya dan kemajuan negara pada umumnya.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
4. Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Untuk Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7. Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Untuk Informasi keuangan lainnya.

### **Perbandingan Laporan Keuangan Perbankan Konvensional dan Syariah**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari nasabah berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito, tempat untuk meminjam uang atau

pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu :

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

**Dari Segi Definisi**

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan, Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediary keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan dengan sistem yang lain (perbankan yang berbasis bunga).

**Dari Segi Pelaporan**

Dalam perkembangan perbankan, standar akuntansi keuangan perbankan sudah diatur dalam undang-undang. Untuk standarisasi perbankan konvensional telah diatur dalam standar keuangan Akutansi nomor 31 tentang akuntansi perbankan sedang untuk perbankan syariah diatur dalam Akutansi Keuangan Nomor 59 mengenai akuntansi perbankan syariah.

Secara umum perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan prinsip yang mendasar. Perbankan konvensional lebih menekankan pada bunga, sedangkan syariah lebih kepada pembagian hasil. Dalam laporan keuangan bank konvensional memiliki 5 jenis laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan syariah memiliki 8 jenis laporan keuangan. Perbedaan 5 dan 8 jenis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Bank Konvensional	Bank Syariah
1. Neraca	1. Neraca
2. Laporan laba rugi	2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan	5. Lap. Perubahan dana investasi terkait
	6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan bagi Hasil
	7. Laporan Sumber dana dan penggunaan dana Zakat
	8. Laporan Dan penggunaan dana kebaikan.

Acuan penyusunan laporan keuangan Bank Konvensional

- 1) Kerangka dasar penyusunan dan penyajian (KDPPLK) laporan keuangan
- 2) PSAK (no 1-58)
- 3) Pedoman akuntansi perbankan Indonesia (PAPI)

Acuan penyusunan laporan keuangan Bank Syariah

- 1) Kerangka Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (KDPPLKS)
- 2) PSAK Syariah (No.101-109)
- 3) PSAK 59: Akutansi perbankan
- 4) Pedoman Akutansi Perbankan Syariah indonesia (PAPSI)

**Dari Segi Akad dan Legalitas**

Fiqh muamalat Islam membedakan antara wa'ad dengan akad. Wa'ad adalah janji (promise) antara satu pihak kepada pihak lainnya, sementara akad adalah kontrak antara dua belah pihak. Wa'ad hanya mengikat satu pihak, yakni pihak yang memberi janji berkewajiban

untuk melaksanakan kewajibannya. Sedangkan pihak yang diberi janji tidak memikul kewajiban apa-apa terhadap pihak lainnya. Dalam wa'ad, terms and condition-nya belum ditetapkan secara rinci dan spesifik (belum well defined). Bila pihak yang berjanji tidak dapat memenuhi janjinya, maka sanksi yang diterimanya lebih merupakan sanksi moral.

Akad merupakan suatu kesepakatan yang mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Dalam akad, terms and condition-nya sudah ditetapkan secara rinci dan spesifik (sudah well-defined). Bila salah satu atau kedua pihak yang terikat dalam kontrak itu tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka ia/mereka menerima sanksi seperti yang sudah disepakati dalam akad (Ismail, 2011).

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekwensi duniawi dan ukhrowi, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Sehingga kesepakatan dapat diminimalisir. Selain itu akad dalam perbankan syariah baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut.

- 1) Rukun, seperti penjual, pembeli, barang, harga dan ijab qabul.
- 2) Syarat, seperti:
  - a. Barang dan jasa harus halal.
  - b. Harga barang dan jasa harus jelas
  - c. Tempat penyerahan harus jelas.
  - d. Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.

Dari uraian diatas akad dan legalitas sebuah lembaga keuangan syariah dan konvensional itu berbeda dimana akad dalam bank syariah itu memberikan nilai dunia dan ahirat karena disitu menentukan langkah yang akan dilakukan oleh seseorang. Sementara dalam konvensional hanya akan memberikan sanksi moral sesuai dengan yang sudah disepakati di awal.

**Tabel 2. Perbedaan Laporan Keuangan Antara Syariah Dengan Konvensional**

NO	URAIAN	KONVENSIONAL	SYARIAH
1.	Aktivitas	Menerapkan aktivitas berupa utang dan modal. Selain itu, pada laporan keuangan konvensional juga tidak terlihat adanya penambahan investasi tidak terikat.	Menerapkan aktivitas meliputi kewajiban, investasi tidak terikat serta ekuitas.
2.	Sudut Pelaporan	Memuat lebih sedikit unsur-unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan konvensional terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.	Unsur-unsur yang termuat antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terkait, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat, serta laporan dan penggunaan dana kebaikan.
3.	Organisasi	Tidak dikenal adanya DPS (Dewan Pengawas Syariah) maupun aturan-aturan yang merupakan bagian dari tanggung jawab DPS itu.	Kehadiran DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang terdiri dari minimal 3 orang propesi ahli hukum Islam ini bertanggung jawab dalam memberikan fatwa agama dan mengawasinya bersama dengan

			Dewan Komisaris Perusahaan yang menggunakan basis syariah.
4.	Penyelesaian Sengketa	Memilih menyelesaikan perkaranya di pengadilan negeri.	Adanya masalah akan diselesaikan dengan aturan dan hukum syariah. Lembaga yang mengatur hukum syariah di Indonesia ini adalah Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI.

**Analisa Laporan Keuangan Syariah. (2023). (n.p.): Merdeka Kreasi Group.  
 CONTOH PERBEDAAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL**

LAPORAN POSISI KEUANGAN PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk PERIODE PUBLIKASI BULANAN 31 JULI 2023	
(Dalam Jutaan Rp)	
Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	4.493.699
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	21.359.247
3. Penempatan Pada Bank Lain	6.370.758
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	53.844.906
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	265.027
8. Piutang	141.145.402
a. Piutang Murabahah	130.512.345
b. Piutang <i>Istishna</i> '	54
c. Piutang Multijasa	217.756
d. Piutang <i>Qardh</i>	10.404.096
e. Piutang Sewa	11.151
9. Pembiayaan Bagi Hasil	82.377.741
a. <i>Mudharabah</i>	1.821.131
b. Musyarakah	80.556.610
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	2.147.040
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	2.001.254
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.822.650
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna</i> ' Dalam Penyelesaian Termin <i>Istishna</i> ' -/-	-
16. Persediaan	4.609
17. Aset Tidak Berwujud	439.872
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.523.966

19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4.687.267
<b>TOTAL ASET</b>	<b>313.847.541</b>

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk PERIODE 31 JULI 2023</b>	
(Dalam Jutaan Rp)	
<b>Pos-Pos</b>	<b>Individual</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
<b>LIABILITAS</b>	
1. Dana Simpanan Wadiah	63.158.660
a. Giro	21.548.289
b. Tabungan	41.610.371
2. Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	196.050.283
a. Giro	20.323.848
b. Tabungan	71.104.034
c. Deposito	104.622.401
3. Uang Elektronik	18
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	8.547.880
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	983.356
6. Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
7. Surat Berharga Yang Diterbitkan	3.470.039
8. Liabilitas Akseptasi	265.027
9. Pembiayaan Yang Diterima	754.000
10. Setoran Jaminan	16.287
11. Liabilitas Antarkantor	-
12. Liabilitas Lainnya	4.195.702
13. Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>277.441.252</b>
<b>EKUITAS</b>	
14. Modal Disetor	23.064.630
a. Modal Dasar	40.000.000
b. Modal Yang Belum Disetor -/-	16.935.370
c. Saham Yang Dibeli Kembali ( <i>Treasury Stock</i> ) -/-	-
15. Tambahan modal disetor	(3.929.100)
a. Agio	3.381.491
b. Disagio -/-	7.310.591
c. Modal Sumbangan	-
d. Dana Setoran Modal	-
e. Lainnya	-
16. Penghasilan Komprehensif Lain	720.374
a. Keuntungan	720.374

b. Kerugian -/-	-
17. Cadangan	2.236.713
a. Cadangan Umum	2.236.713
b. Cadangan Tujuan	-
18. Laba/rugi	14.313.672
a. Tahun-Tahun Lalu	11.492.535
b. Tahun Berjalan	3.247.155
c. Dividen Yang Dibayarkan -/-	426.018
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>36.406.289</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>313.847.541</b>

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN PUBLIKASI BULANAN  
PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk  
PERIODE 1 JANUARI S/D 31 JULI 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>	
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional Dari Penyaluran Dana</b>	
1. Pendapatan dari Penyaluran Dana	13.230.270
a. Pendapatan Dari Piutang	7.776.233
i. Murabahah	7.210.664
ii. <i>Istishna'</i>	53
iii. Multijasa	18.016
iv. <i>Ujrah</i>	547.500
v. Lainnya	-
b. Pendapatan Dari Bagi Hasil	3.233.801
i. <i>Mudharabah</i>	49.822
ii. Musyarakah	3.183.979
iii. Lainnya	-
c. Pendapatan Sewa	119.402
d. Lainnya	2.100.834
2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	3.277.215
a. <i>Non Profit Sharing</i>	3.277.215
b. <i>Profit Sharing</i>	-
3. Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	9.953.055
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain dari Penyaluran Dana</b>	
1. Keuntungan/Kerugian Dari Peningkatan/Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan	2.928
2. Keuntungan/Kerugian Dari Penurunan/Peningkatan Nilai Wajar Liabilitas Keuangan	-
3. Keuntungan/Kerugian Penjualan Aset Keuangan	173.291
4. Keuntungan/Kerugian Transaksi <i>Spot</i> dan <i>Forward (realised)</i>	36.345
5. Keuntungan/Kerugian Dari Penyertaan Dengan <i>Equity Method</i>	-
6. Keuntungan/Kerugian Penjabaran Transaksi Valuta Asing	19.419
7. Pendapatan Bank Selaku Mudharib Dalam Mudharabah Muqayyadah	-
8. Dividen	-
9. Komisi/Provisi/ <i>Fee</i> dan Administrasi	946.376
10. Pendapatan Lainnya	610.692
11. Beban Bonus Wadiah -/-	799

12. Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> ) -/-	1.889.297
13. Kerugian Terkait Risiko Operasional -/-	11.421
14. Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	34.897
15. Beban Tenaga Kerja -/-	2.736.729
16. Beban Promosi -/-	290.969
17. Beban Lainnya -/-	2.476.771
<b>Pendapatan / Beban Operasional Lainnya Bersih</b>	<b>(5.651.832)</b>
<b>LABA / RUGI OPERASIONAL</b>	<b>4.301.223</b>
<b>PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL</b>	
1. Keuntungan /Kerugian Penjualan Aset Tetap Dan Inventaris	3.598
2. Pendapatan /Beban Non Operasional Lainnya	(104.853)
<b>LABA /RUGI NON OPERASIONAL</b>	<b>(101.255)</b>
<b>LABA /RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>4.199.968</b>
Pajak Penghasilan	
a. Taksiran Pajak Tahun Berjalan -/-	1.010.816
b. Pendapatan /Beban Pajak Tangguhan	58.003
<b>LABA /RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>3.247.155</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	
<b>1. Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>	<b>(51.923)</b>
a. Keuntungan Yang Berasal Dari Revaluasi Aset Tetap	-
b. Keuntungan/Kerugian Yang Berasal Dari Pengukuran Kembali Atas Program Pensiun Manfaat Pasti	(51.923)
c. Lainnya	-
<b>2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	<b>114.339</b>
a. Keuntungan/Kerugian Yang Berasal Dari Penyesuaian Akibat Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	-
b. Keuntungan/Kerugian Yang Berasal Dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan Instrumen Ekuitas Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya	114.339
c. Lainnya	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>62.416</b>
<b>TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>3.309.571</b>

<b>LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI PUBLIKASI BULANAN PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk PERIODE 31 JULI 2023</b>	
(Dalam Jutaan Rp)	
<b>Pos-Pos</b>	<b>Individual</b>
<b>I. TAGIHAN KOMITMEN</b>	<b>105.560</b>
1. Fasilitas Pembiayaan Yang Belum Ditarik	-
2. Posisi Valas Yang Akan Diterima Dari Transaksi <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	105.560
3. Lainnya	-
<b>II. KEWAJIBAN KOMITMEN</b>	<b>3.808.347</b>
1. Fasilitas Pembiayaan Yang Belum Ditarik	1.275.055
a. <i>Committed</i>	-
b. <i>Uncommitted</i>	1.275.055

2. Irrevocable L/C Yang Masih Berjalan	71.851
3. Posisi Valas Yang Akan Diserahkan Untuk Transaksi <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	135.720
4. Lainnya	2.325.721
<b>III. TAGIHAN KONTINJENSI</b>	<b>575.029</b>
1. Garansi Yang Diterima	229.593
2. Pendapatan Dalam Penyelesaian	317.396
a. Murabahah	256.681
b. Istishna'	1
c. Sewa	5.428
d. Bagi Hasil	46.956
e. Lainnya	8.330
3. Lainnya	28.040
<b>IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	<b>2.720.823</b>
1. Garansi Yang Diberikan	2.720.823
2. Lainnya	-

No.	POS - POS	INDIVIDUAL
		Tidak Diaudit 31 Juli 2023

	<b>ASET</b>	
1.	Kas	16.301.864
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	114.193.215
3.	Penempatan pada bank lain	10.011.366
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	75.929
5.	Surat berharga yang dimiliki	280.991.562
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	86.291
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	136.444.576
8.	Tagihan akseptasi	12.464.197
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	727.049.286
10.	Pembiayaan syariah	-
11.	Penyertaan Modal	10.261.404
12.	Aset keuangan lainnya	10.933.416
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(35.044.481)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(119.401)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(34.491.563)
	c. Lainnya	(433.517)
14.	Aset tidak berwujud	2.560.295
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.250.510)
15.	Aset tetap dan inventaris	35.334.632
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.803.374)
16.	Aset non produktif	2.021.887
	a. Properti terbengkalai	42.953
	b. Agunan yang diambil alih	1.829.864
	c. Rekening tunda	14.378
	d. Aset antarkantor	134.692
17.	Aset lainnya	12.510.513
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.323.142.068</b>

No.	POS - POS	INDIVIDUAL
		Tidak Diaudit 31 Juli 2023
	<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>	
	<b><u>LIABILITAS</u></b>	
1.	Giro	330.456.476
2.	Tabungan	531.055.640
3.	Deposito	199.972.106
4.	Uang Elektronik	1.173.436
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577
6.	Liabilitas kepada bank lain	7.870.898
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	182.123
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	86.993
9.	Liabilitas akseptasi	6.318.925
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	65.131
12.	Setoran jaminan	224.289
13.	Liabilitas antarkantor	5.681
14.	Liabilitas lainnya	25.936.723
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.103.848.998</b>
	<b><u>EKUITAS</u></b>	
15.	Modal disetor	1.540.938
	a. Modal dasar	5.500.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-
16.	Tambahan modal disetor	5.711.368
	a. Agio	5.711.368
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal	-
	d. Lainnya	-
17.	Penghasilan komprehensif lain	9.154.661
	a. Keuntungan	12.467.066
	b. Kerugian -/-	(3.312.405)
18.	Cadangan	3.234.149
	a. Cadangan umum	3.234.149
	b. Cadangan tujuan	-
19.	Laba/rugi	199.651.954
	a. Tahun - tahun lalu	192.666.363
	b. Tahun berjalan	27.942.349
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(20.956.758)
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>219.293.070</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.323.142.068</b>

CONTOH PENERAPANNYA PADA BANK CENTRAL ASIA Tbk.:

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Juli 2023**  
(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL
		Tidak Diaudit 31 Juli 2023
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>		
1.	Pendapatan Bunga	46.868.074
2.	Beban Bunga	6.389.820
	<b>Pendapatan (Beban) Bunga Bersih</b>	<b>40.478.254</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional lainnya</b>		
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	198.168
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	307.730
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>	626.945
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	(199.516)
7.	Pendapatan dividen	764.062
8.	Pendapatan komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	10.241.065
9.	Pendapatan lainnya	969.668
10.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	1.582.438
11.	Kerugian terkait risiko operasional	1.952
12.	Beban tenaga kerja	8.495.127
13.	Beban promosi	552.986
14.	Beban lainnya	8.415.958
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih</b>	<b>(6.140.339)</b>
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>34.337.915</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	5.637
2.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(38.992)
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(33.355)</b>
	<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>34.304.560</b>
	Pajak Penghasilan	6.362.211
	a. Taksiran pajak periode berjalan	5.796.702
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(565.509)
	<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>	<b>27.942.349</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
1.	<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	-
2.	<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	

a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan / instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93.609
c. Lainnya	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>93.609</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<b>28.035.958</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**  
**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**  
**Pada tanggal 31 Juli 2023**  
 (Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL
		Tidak Diaudit 31 Juli 2023
<b>I.</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>	<b>12.467.197</b>
	1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	-
	2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	11.730.502
	3. Lainnya	736.695
<b>II.</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>	<b>399.399.404</b>
	1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik	362.422.081
	a. <i>Committed</i>	286.620.493
	b. <i>Uncommitted</i>	75.801.588
	2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	10.599.862
	3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	24.941.727
	4. Lainnya	1.435.734
<b>III.</b>	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>	<b>181.306</b>
	1. Garansi yang diterima	181.306
	2. Lainnya	-
<b>IV.</b>	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	<b>20.985.677</b>
	1. Garansi yang diberikan	20.985.677
	2. Lainnya	-

**KESIMPULAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Pengguna Laporan Keuangan : Investor, Pemberi Pinjaman, Karyawan, Pemasok dan Kreditor lainnya, Pelanggan, Pemerintah,

Masyarakat. Menurut Kasmir (2008:11) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu”:

1. Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.

Perbandingan Laporan Keuangan Perbankan Konvensional dan Syariah yakni: Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari nasabah berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito, tempat untuk meminjam uang atau pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu :

1. Bank yang berdasarkan konvensional. prinsip
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (Yuliani dan Ariyanto, 2016)Yuliani, G.A. dan Ariyanto, D. (2016) “Analisis\_Perbandingan\_Kinerja\_Keuangan\_B,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, hal. 82-110.
- (Dharma, Ramadhani dan Reitandi, 2023)Dharma, B., Ramadhani, Y. dan Reitandi, R. (2023) “Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), hal. 137-143. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>.
- (Pongoh, 2013)Pongoh, M. (2013) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.,” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), hal. 669-679. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>.
- (Ningsih dan Afria, 2019)Ningsih, S.D. dan Afria, M. (2019) “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Manajemen,” *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2(1), hal. 1. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.41>.
- (Alapján-, 2016)Alapján-, V. (2016) “濟無No Title No Title No Title,” hal. 1-23.
- (Niu dan Hasan, 2019)Niu, F.A.L. dan Hasan, Y. (2019) “Komparasi Fee Based Income pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Studi Laporan Keuangan),” *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4(2), hal. 128. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1025>.
- Margareth, H. (2017) “No Title العربية لغة تدريس طرق,” *Экономика Региона*, hal. 32.
- (Rahmat Ilyas, 2016) (Putri dan Fadah, 2015)Putri, Y.F. dan Fadah, I. (2015) “JEAM Vol XIV April 2015 27,” *Jurnal ekonomi akuntansi dan manajemen*, XIV(April), hal. 27-42. Tersedia pada: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1590/1288>.
- (Prihatin, 2019)Prihatin, K.S. (2019) “Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional,” 2(2). Tersedia pada: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/20/berapa-aset-perbankan-syariah-dan-konvensional>.
- (Vivin dan Wahono, 2017)Vivin, Y.A. dan Wahono, B. (2017) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia,” *e-Jurnal Riset Manajemen*, hal. 77-97.